

INTISARI

Stunting adalah kondisi kekurangan gizi kronis yang dapat memengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Kecamatan Toroh tercatat sebagai salah satu lokasi prioritas penanganan *stunting* yang memerlukan perhatian dalam upaya penanggulangan masalah gizi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan skor maturasi gigi permanen antara anak *stunting* dan anak normal pada laki-laki dan perempuan usia 6 - 9 tahun di Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah, berdasarkan metode Demirjian.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah observasional dengan pendekatan *cross-sectional* dengan jumlah subjek 27 anak *stunting* dan 27 anak normal usia 6 - 9 tahun, yang masing-masing terdiri atas 13 anak laki-laki dan 14 anak perempuan. Penilaian status gizi dilakukan berdasarkan tinggi badan menurut usia (TB/U) dengan rujukan kurva pertumbuhan WHO 2007, anak *stunting* memiliki TB/U yang lebih kecil dari minus 2 SD dan anak normal memiliki TB/U antara minus 2 SD sampai dengan 2 SD, dan dikonfirmasi melalui riwayat pada buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Penilaian maturasi gigi permanen dilakukan berdasarkan metode Demirjian dengan *rontgen panoramic*. Perbedaan maturasi gigi anak *stunting* dan normal dilakukan dengan uji *independent t test* dengan tingkat kepercayaan 95%.

Hasil penelitian menunjukkan skor maturasi gigi anak *stunting* lebih rendah bermakna ($p < 0.05$) dibandingkan anak normal. Skor maturasi gigi anak perempuan lebih tinggi dibandingkan anak laki-laki, baik pada kelompok anak *stunting* dan normal. Skor maturasi gigi anak semakin besar seiring bertambahnya usia, kecuali pada kelompok anak *stunting* usia 9 tahun yang lebih rendah dari anak usia 8 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa maturasi gigi permanen anak *stunting* laki-laki dan perempuan usia 6 - 9 tahun lebih lambat dibandingkan anak normal di Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah.

Kata Kunci: Maturasi gigi permanen, *Stunting*, Metode Demirjian

ABSTRACT

Stunting is a condition of chronic malnutrition that can affect the physical growth and cognitive development of children. Toroh District is listed as one of the priority locations for *stunting* management that requires attention in efforts to overcome this nutritional problem. The purpose of this study was to determine the differences in permanent tooth maturation between *stunting* and normal children aged 6-9 years in Toroh District, Grobogan Regency, Central Java.

The study was an observational, *cross-sectional* study involving 27 *stunted* children and 27 normal children, each comprising 14 girls and 13 boys. Nutritional status assessed based on height for age (H/A) with reference to the WHO 2007 growth curve. Children with *stunting* have H/A less than minus 2 SD, and normal children have H/A between minus 2 SD and 2 SD, as confirmed from the Maternal and Child Health (KIA) book. The assessment of permanent tooth maturation was performed using the Demirjian method on panoramic radiographs. Differences in scores between stunted and normal children were determined using an *independent t-test* at a 95% confidence level.

The results showed that the dental maturation scores of *stunted* children were significantly lower ($p < 0.05$) than those of normal children. Girls' dental maturation scores were higher than those of boys, both in the *stunted* and normal groups. Children's dental maturation scores increased with age, except in the group of stunted children aged 9 years, who had scores lower than those of the group of 8-year-olds.

The study concluded that children with *stunting*, both boys and girls aged 6–9 years, experienced a significant delay in dental maturation compared with normal children in Toroh District, Grobogan Regency, Central Java.

Keywords: Permanent dental maturation, *Stunting*, Demirjian method